

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA ITKeS MUHAMMADIYAH SIDRAP KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Kassaming¹, Nur Rezky Ardinar²

^{1,2}Itkes Muhammadiyah Sidrap

*Email Korespondensi: kassamingksm@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang tua, namun remaja, mahasiswa, bahkan anak kecil pun juga ada yang merokok, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Masalah yang berkembang juga menjadi perhatian yang berkembang karena prevalensi merokok di kalangan remaja dan mahasiswa sudah mendekati tingkat merokok di kalangan orang tua atau orang dewasa. Kesadaran masyarakat akan bahaya rokok bagi kesehatan masih belum rendah, karena penyakit akibat rokok akan muncul 20 sampai 25 tahun kemudian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan menggunakan metode deskriptif analitik, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, alat yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap adalah faktor pengetahuan yang baik sebanyak 39 responden dengan persentase (97,5%) dan pengetahuan yang cukup hanya 1 responden dengan persentase (2,5%) dan faktor orang tua dengan kategori ya sebanyak 30 responden dengan persentase (75,0%) dan kategori tidak sebanyak 10 responden dengan persentase (25,0%) dan faktor teman sebaya dengan kategori ya sebanyak 10 responden dengan persentase (25,0%) dan kategori tidak sebanyak 30 responden dengan persentase (75,0%) dan faktor media atau iklan dengan kategori ya sebanyak 16 responden dengan persentase (40,0%) dan kategori tidak sebanyak 24 responden dengan persentase (60,0%). Diantara keempat faktor diatas tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku *merokok* pada mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Mahasiswa, Faktor Pengetahuan, Teman Sebaya, Orang Tua, Media

ABSTRACT

Smoking behavior is a social phenomenon that is often encountered in daily life. Smoking is not only done by parents, but teenagers, students, and even small children also smoke, both openly and secretly. The growing problem is also a growing concern because the prevalence of smoking among adolescents and college students is approaching the level of

smoking among parents or adults. Public awareness of the dangers of cigarettes for health is still not low, because diseases caused by cigarettes will appear 20 to 25 years later. The type of research used is quantitative using the descriptive analytical method, the number of samples in this study is 40 respondents with sampling techniques using purposive sampling, the tools used are questionnaire sheets and data analysis using Univariate and Bivariate Analysis. The results of the study showed that the knowledge factor possessed by ITKeS Muhammadiyah Sidrap students was a good knowledge factor of 39 respondents with a percentage (97.5%) and sufficient knowledge of only 1 respondent with a percentage (2.5%) and a parental factor with a yes category of 30 respondents with a percentage (75.0%) and a category of not as many as 10 respondents with a percentage (25.0%) and a peer factor with a yes category of 10 respondents with percentage (25.0%) and category not as many as 30 respondents with a percentage (75.0%) and media or advertising factors with the yes category as many as 16 respondents with a percentage (40.0%) and category not as many as 24 respondents with a percentage (60.0%). Among the four factors above, there was no significant relationship between these factors and smoking behavior in college students.

Keywords: *Smoking Behavior, Students, Knowledge Factors, Peers, Parents, Media*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan tindakan membakar tembakau dan kemudian menghirup asap yang terbentuk dari partikel dan fase gas. Asap tembakau mengandung sedikitnya 7.000 bahan kimia, di mana sekitar 250 di antaranya diketahui berbahaya, termasuk karbon monoksida, hidrogen sianida, dan amonia (Paramita et al., 2020).

Perilaku merokok kini semakin populer, tidak hanya di kalangan orang dewasa tetapi juga telah menjadi gaya hidup di kalangan remaja. Usia remaja, khususnya 11–20 tahun, merupakan fase paling rentan untuk mulai merokok. Masa remaja memiliki karakteristik khas seperti kecenderungan untuk berperilaku berisiko dan meniru lingkungan sekitar (Herman et al., 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, satu dari sepuluh kematian pada orang dewasa disebabkan oleh perilaku merokok. Setiap tahun, rokok membunuh hampir lima juta orang, dan jika tren ini terus berlanjut, maka diperkirakan akan menewaskan hingga sepuluh juta orang per tahun pada tahun 2030, dengan sekitar 70% kematian terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (Solihin et al., 2023).

WHO (2019) juga melaporkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga jumlah perokok terbanyak di dunia setelah Cina dan India. Diperkirakan pada tahun 2030 jumlah kematian akibat rokok mencapai 10 juta jiwa, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang. Jika kecenderungan ini berlanjut, sekitar 650 juta orang akan meninggal akibat rokok, sebagian besar pada usia produktif, dengan kehilangan harapan hidup antara 20 hingga 25 tahun (Arifin et al., 2021).

Kebiasaan merokok telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan sulit dihilangkan. Padahal, perilaku merokok merupakan salah satu faktor risiko utama berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung dan stroke. Di Indonesia, prevalensi kematian akibat stroke mencapai 21,1% dan penyakit jantung sebesar 12,9%. Dampak merokok terhadap kesehatan begitu nyata, namun tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah. Banyak orang belum menyadari bahwa merokok sangat merugikan kesehatan, terutama kesehatan jantung, serta meningkatkan beban ekonomi keluarga (Arifin et al., 2021).

Hingga kini, rokok masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Jumlah perokok pemula justru terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan, rokok adalah

hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya, atau bahan sintetis yang mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Meriyadi, 2022).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, proporsi penduduk yang mulai merokok setiap hari pada kelompok usia 15–19 tahun tertinggi terdapat di Kota Palopo, yakni sebesar 44,8% (Yulianti & Astari, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, prevalensi merokok pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 28,8%. Sementara itu, prevalensi perokok kelompok umur 10–18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2017 menjadi 9,1% pada tahun 2019. Jumlah perokok di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 90 juta orang atau sekitar 45% dari total populasi pada tahun 2025 (Flora, 2023).

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi perokok nasional sebesar 29,3%, dan meningkat menjadi 32,8% pada tahun 2018. Secara global, jumlah perokok kini mencapai 1,2 miliar orang, dengan sekitar 800 juta di antaranya berasal dari negara berkembang (Hidayati et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara faktor individu, lingkungan, dan sosial terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang strategi intervensi dan edukasi kesehatan berbasis kampus guna menurunkan angka perokok di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di ITKeS Muhammadiyah Sidrap pada bulan Mei-Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu Seluruh mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap, sedangkan sampel merupakan sebagian anggota populasi yang akan diteliti, dapat juga dianggap sebagai perwakilan dari populasi dan hasilnya pun mewakili seluruh anggota populasi yang diteliti, jenis dan ukuran sampel adalah determinan baik tidaknya sampel yang digunakan. (Syamsul et al., 2022), tehnik Yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi serta kriteria eksklusi. (Studi et al., 2023)

Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau kunjungan ke lapangan untuk penyebaran kuesioner atau pertanyaan kepada responden maka kita akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, inilah yang dikelola sebagai data atau mengumpulkan data. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pengumpulan data, diantaranya pengambilan data primer dan data sekunder. Data data yang telah diperoleh dilakukan Analisis data dengan cara menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Analisis data juga merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. (Sutriani & Octaviani, 2019). Dadalam analisis data dilakukan dua metode yaitu univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bisa dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi terhadap variabel *independent* dan variabel *dependent*.

a) Faktor Pengetahuan

Distribusi data berdasarkan variabel Faktor Pengetahuan di Kampus ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Pengetahuan	(n)	Persentase (%)
Baik	39	97,5
Cukup	1	2,5
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Dari 40 responden, 39 memiliki konsep diri baik dengan persentase (97,5%) dan 1 memiliki faktor pengetahuan yang cukup dengan persentase (2,5%), menurut tabel 5.3.

b) Faktor Orang Tua

Distribusi data berdasarkan variabel Faktor Orang Tua di Kampus ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Orang Tua	(n)	Persentase (%)
Ya	30	75,0
Tidak	10	25,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Dari 40 responden, 30 ya ada faktor dari orang tua dengan persentase (75,0%) dan 10 tidak ada faktor dari orang tua dengan persentase (25,0%), menurut tabel 5.4.

c) Faktor Teman Sebaya

Distribusi data berdasarkan variabel Faktor Teman Sebaya di Kampus ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Teman Sebaya	(n)	Persentase (%)
Ya	10	25,0
Tidak	30	75,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Dari 40 responden, 10 ya ada faktor dari teman sebaya dengan persentase (25,0%) dan 30 tidak ada faktor dari teman sebaya dengan persentase (75,0%), menurut tabel 5.5.

d) Faktor Media atau Iklan

e)

Distribusi data berdasarkan variabel Faktor Media atau Iklan di Kampus ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Teman Sebaya	(n)	Persentase (%)
---------------------	-----	----------------

Ya	16	40,0
Tidak	24	60,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Dari 40 responden, 16 ya ada faktor dari media atau iklan dengan persentase (40,0%) dan 24 tidak ada faktor dari media atau iklan dengan persentase (60,0%), menurut tabel 5.6.

f) Faktor Perilaku Merokok

Distribusi data berdasarkan variabel Faktor Perilaku Merokok di Kampus ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Teman Sebaya	(n)	Persentase (%)
Ya	8	20,0
Tidak	32	80,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Dari 40 responden, 8 responden yang berperilaku merokok dengan persentase (20,0%) sedangkan 32 responden yang tidak berperilaku merokok dengan persentase (80%).

2. Analisa Bivariat

a) Faktor Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total	Persentase	p
	Ya	%	Tidak	%			
Baik	8	20,5%	31	79,5%	39	100	1,613
Cukup	0	0,0%	1	100,0%	1	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, data menunjukkan bahwa dari 40 responden, 8 (20,5%) menunjukkan faktor pengetahuan yang baik dan berperilaku merokok, sedangkan 0 (0,05%) menunjukkan faktor pengetahuan yang cukup dan berperilaku merokok. Dan 31 (79,5%) menunjukkan faktor pengetahuan yang baik dan tidak berperilaku merokok, sedangkan 1 (100.0%) menunjukkan faktor pengetahuan yang cukup dan tidak berperilaku merokok. Ada nilai $p = 1,613$ dari uji pearson *chi-square*, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap.

b) Faktor Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Hubungan Faktor Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	Persentase	p
	Ya	%	Tidak	%			

Ya	5	16,7%	25	83,3%	30	100	1,361
Tidak	3	30,0%	7	70,0%	10	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, data menunjukkan bahwa dari 40 responden, 5 (16,7%) menunjukkan adanya faktor orang tua dan berperilaku merokok, sedangkan 3 (30,0%) menunjukkan tidak adanya faktor orang tua dan berperilaku merokok. Dan 25 (83,3%) adanya faktor orang tua dan tidak berperilaku merokok, sedangkan 7 (70,0%) tidak adanya faktor orang tua dan tidak berperilaku merokok. Ada nilai $p = 1,361$ dari uji pearson *chi-square*, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan perilaku *merokok* pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap.

c) Faktor Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Hubungan Faktor Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total	Persentase	P
	Ya	%	Tidak	%			
Ya	5	50,0%	5	50,0%	10	100	0,006
Tidak	3	10,0%	27	90,0%	30	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, data menunjukkan bahwa dari 40 responden, 5 (50,0%) menunjukkan adanya faktor teman sebaya dan berperilaku merokok, sedangkan 3 (10,0%) menunjukkan tidak adanya faktor teman sebaya dan berperilaku merokok. Dan 5 (50,0%) adanya faktor teman sebaya dan tidak berperilaku merokok, sedangkan 27 (90,0%) tidak adanya faktor teman sebaya dan tidak berperilaku merokok. Ada nilai $p = 0,006$ dari uji pearson *chi-square*, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap.

d) Faktor Media atau Iklan dengan Perilaku Merokok

Hubungan Faktor Media atau Iklan dengan Perilaku Merokok pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Faktor Media atau Iklan	Perilaku Merokok				Total	Persentase	P
	Ya	%	Tidak	%			
Ya	3	18,8%	13	81,3%	16	100	1,872
Tidak	5	20,8%	27	79,2%	24	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, data menunjukkan bahwa dari 40 responden, 3 (18,8%) menunjukkan adanya faktor media atau iklan dan berperilaku merokok, sedangkan 5 (20,8%) menunjukkan tidak adanya faktor media atau iklan dan berperilaku merokok. Dan 13 (81,3%)

adanya faktor media atau iklan dan tidak berperilaku merokok, sedangkan 27 (79,2%) tidak adanya faktor media atau iklan dan tidak berperilaku merokok. Ada nilai $p = 1,872$ dari uji pearson *chi-square*, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa di ITKeS Muhammadiyah Sidrap

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik (97,5%) dan cukup (2,5%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 1,613$, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap. Tingginya pengetahuan mahasiswa dapat disebabkan oleh akses informasi yang luas mengenai bahaya rokok. Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku, karena kesadaran untuk tidak merokok tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh faktor motivasi dan lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fransiska dan Firdaus (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar perilaku, namun tidak selalu menjamin individu bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

Hubungan Faktor Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang dipengaruhi faktor orang tua sebesar 75,0%, sedangkan yang tidak terpengaruh sebesar 25,0%. Hasil uji Chi-Square menghasilkan $p\text{-value} = 1,361$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara faktor orang tua dan perilaku merokok mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap. Walaupun orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tetap merokok meskipun dilarang oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh perilaku merokok yang dilakukan secara tersembunyi. Temuan ini mendukung pendapat Fransiska dan Firdaus (2019) bahwa orang tua yang menjadi perokok dapat menjadi contoh yang ditiru anak, namun pengaruhnya dapat berkurang bila kontrol sosial dari keluarga lemah.

Hubungan Faktor Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang terpengaruh oleh teman sebaya sebanyak 25,0%, sementara yang tidak terpengaruh sebanyak 75,0%. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 0,006$, menunjukkan adanya hubungan yang hampir signifikan antara teman sebaya dan perilaku merokok mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, termasuk kebiasaan merokok. Mahasiswa yang bergaul dengan perokok cenderung mengikuti kebiasaan tersebut sebagai bentuk penyesuaian diri dalam kelompok. Hasil ini sejalan dengan Yowa et al. (2023) yang menyatakan bahwa remaja lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dibandingkan keluarga karena interaksi sosial yang intens.

Hubungan Faktor Media atau Iklan dengan Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar media atau iklan rokok sebesar 40,0%, sedangkan yang tidak terpapar sebesar 60,0%. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 1,872$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara paparan media atau iklan dan perilaku merokok mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap. Walaupun iklan rokok memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat, dalam penelitian ini mahasiswa tidak menunjukkan kecenderungan merokok karena iklan. Temuan ini konsisten dengan pendapat Yowa et al. (2023) yang menyatakan bahwa iklan berfungsi

sebagai media persuasif yang dapat menumbuhkan minat terhadap rokok, namun pengaruhnya bergantung pada sikap dan kesadaran individu terhadap risiko merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan faktor pengetahuan, faktor orang tua, faktor teman sebaya, serta faktor media atau iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak berperilaku merokok. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara faktor pengetahuan ($p = 1,613$), faktor orang tua ($p = 1,361$), faktor teman sebaya ($p = 0,006$), maupun faktor media atau iklan ($p = 1,872$) dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut tidak secara langsung memengaruhi perilaku merokok mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi berbagai pihak untuk menekan perilaku merokok di kalangan mahasiswa. Secara ilmiah, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku merokok, seperti stres akademik, pengaruh lingkungan sosial, dan faktor psikologis. Secara institusional, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan kampus bebas rokok serta promosi gaya hidup sehat di lingkungan perguruan tinggi.

Bagi praktisi kesehatan dan pihak kampus, disarankan untuk menyediakan program edukasi dan penyuluhan mengenai bahaya merokok serta manfaat berhenti merokok. Kegiatan ini dapat diintegrasikan dalam program orientasi mahasiswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kurikulum promosi kesehatan. Upaya kolaboratif antara institusi pendidikan dan tenaga kesehatan diharapkan dapat menciptakan lingkungan kampus yang sehat, bebas rokok, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, O. J., Wibowo, S. A., & Zulfia Zahro', H. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Dalam Prediksi Penjualan Liquid Vape Di Toko Vapor Pandan Berbasis Website. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6(1), 186–195. <https://doi.org/10.36040/jati.v6i1.4537>
- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA TAWAR SEDENGE KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH Factors Affecting Smoking Behavior In Adolescents In Tawar Sedenge Village Bandar Bener Meriah District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.
- ARIF DAN ZUHDI. (2021). Pemakaian Rokok Elektrik (Vape) Dalam Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Repository Poltekkes Tanjungkarang.*, July, 1–23.
- Arifin, Z., Sitorus, M. E. J., & Berhubungan, F. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1500–1511.
- Flora, S. (2023). Hubungan Merokok Dengan Kejadian Stomatitis Aftosa Rekuren Pada Mahasiswa Relationship between smoking and the incidence of recurrent aphthous stomatitis in college students Darmita Fitri Tanjung Indonesia merupakan wilayah di Asia Tenggara yang belum men. 1(1), 1–7.
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>

- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Abstrak 1,2,3. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019*, 12(2), 125–135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44–50. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Pekanbaru. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 21–34.
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146.
- Kurniasari, N. A., Irfani, F. N., Murdiyanto, J., & An, S. (2022). *Literature review: analisis perbedaan kadar kolesterol perokok dan bukan perokok pada penderita diabetes melitus tipe 2*. http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6699%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/6699/1/1811304001_NisrinaAfifahK_NaskahPublikasi-NisrinaAfifah.pdf
- Lestari, P. W., Srimati, M., & Istianah, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dosen Rumpun Ilmu Kesehatan Tentang Pengajuan Etik Penelitian Increasing Knowledge Of Health Sciences Cluster Lecturers About Submitting Research Ethics. *JPM Bakti Parahita*, 2(2), 160–166. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/parahita/article/download/234/182/1238>
- Lubis, A. S. (2023). Faktor Pendorong Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Dilingkungan Kampus: Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 215–229. <https://jurnalkesehatan.joln.org/index.php/health/article/view/23>
- Meriyadi, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2021. *Promotor*, 5(6), 461–465. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8749>
- Paramita, I. A. P., Ani, L. S., & Ariastuti, N. L. P. (2020). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku merokok dan mengonsumsi alkohol mahasiswa kedokteran universitas udayana. *Jurnal Medika Udayana*, 9(8), 34–41. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/64138/36488>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Sari, D. P. (2021). Tingkat ketercapaian tugas perkembangan dewasa awal. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 243–266.
- Sari, R. M., & Prasetyo, A. (2023). Penerapan Synthetic Minority Oversampling Technique terhadap Data Perokok Anak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2021. *Inferensi*, 6(2), 133. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v6i2.18472>
- Solihin, S., Nyorong, M., Nur'aini, N., & Siregar, D. M. S. (2023). Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v3i1.74>
- Studi, P., Sekolah, M., Ilmu, T., Bima, E., & Bima, K. (2023). *JURMA+-*

- +Vol.1,+No.4+Desember+2023+Hal+163-179. 1(2016).
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Syamsul, M., Ramlan, P., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Syakurah, R., Sriwijaya, U., & Lestari, P. P. (2022). *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi* (Issue April 2023).
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 113–135.
- Turnip, O. F., & Soetjningsih, C. H. (2023). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Uksw Salatiga. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1669–1676. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Yowa, M. K., Manurung, I. F. E., & Riwu, Y. R. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sma Di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2935–2946. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16213>
- Yulianti, R., & Astari, R. (2020). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10–15.